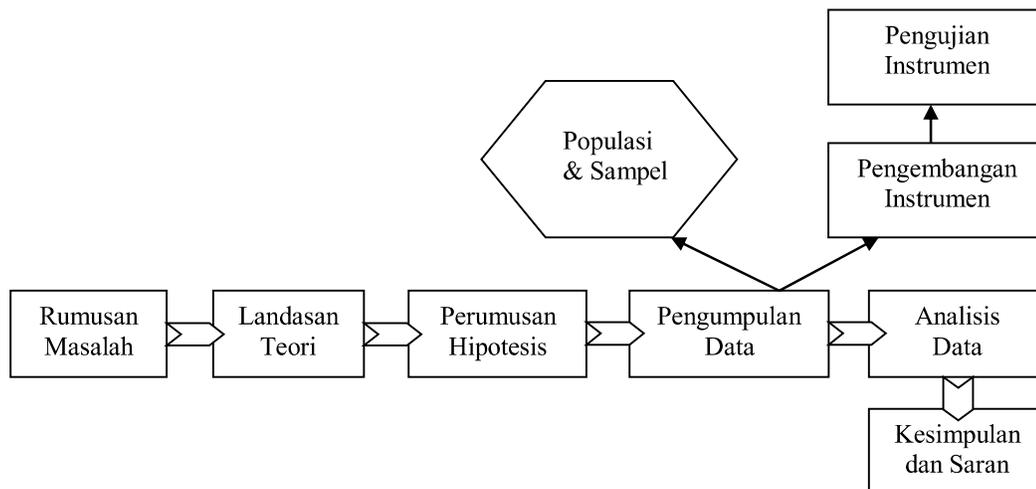


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka diperoleh dari laporan keuangan berupa nilai kewajiban, aktiva, laba bersih, dan perhitungan waktu audit. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berupa angka (Purba, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Periode pengamatan dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian (Sugiyono, 2014:30)

## 3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dibutuhkan untuk menetapkan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dibuat dengan benar. Variabel merupakan suatu karakter atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Operasional dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, yang terdiri dari 3 variabel independen (bebas) yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_3$ ) serta variabel dependen (terikat) yaitu *Audit Delay* (Y).

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*.

#### 3.2.1.1 *Audit Delay*

*Audit Delay* adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. *Audit delay* merupakan lamanya waktu proses persiapan laporan audit yang diukur dari tanggal akhir penutupan tahun buku hingga tanggal publikasi laporan auditor independen. Pengukuran *audit delay* secara kuantitatif yaitu dari tanggal akhir penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

Rumus perhitungan *audit delay* adalah

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Auditor}$$

**Rumus 3.1**

*Audit Delay*

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR*.

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Harjanto, 2017). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total aset}$$

**Rumus 3.2**

Ukuran Perusahaan

#### 3.2.2.2 Profitabilitas

*Profitability ratio* memperkirakan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Variabel ini diproksi melalui *Return on Assets (ROA)*. Rumus perhitungan *ROA* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3**

*ROA*

### 3.2.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini solvabilitas dirumuskan dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR), tujuan dari rasio ini untuk mengetahui jumlah kewajiban (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total asset) (Liwe et al., 2018). Variabel ini diproksi melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus perhitungan DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rumus 3.4**

DAR

Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1** Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).	$Audit\ Delay = \text{Tanggal laporan keuangan} - \text{tanggal laporan auditor}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Harjanto, 2017).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total aset}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<i>Profitability ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (X <sub>3</sub> )	Solvabilitas dirumuskan dengan <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR), tujuan dari rasio ini untuk mengetahui jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total asset)(Liwe et al., 2018).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sampai dengan tahun 2018 sebanyak 25 perusahaan. Berikut ini populasi dalam penelitian ini, terdiri dari :

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Populasi
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Ungul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	GOOD	PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. IndoFood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
14	INDF	PT. IndoFood Sukses Makmur Tbk
15	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2019.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah unsur dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu tetapi tidak secara acak. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan di penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dari periode 2014 - 2018.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.3** Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.	25
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dari tahun 2014 hingga 2018.	(7)

3	Perusahaan yang dalam laporan keuangannya melaporkan kerugian selama periode 2014-2018.	(5)
<b>Total Sampel</b>		13
<b>Tahun Pengamatan</b>		5 Tahun
<b>Total Keseluruhan Sampel</b>		65

Sumber : Data diolah, 2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4** Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2019.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sumber data tersebut diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan pengumpulan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menanggapi persoalan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sastrawan & Latrini, 2016).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014:147). Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis data ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen. Alat analisis dalam penelitian ini adalah bantuan komputer dan paket aplikasi/ program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Dengan adanya program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel dependen dan independen di penelitian ini dengan menggunakan data-data yang diujikan.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi(Sugiyono, 2014:147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)(Ghozali, 2013:19).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifiikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Liwe et al., 2018). Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi yang sehat. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residu mengikuti distribusi yang sehat. Untuk jumlah sampel kecil jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013:160).

Uji ini dibuat untuk melihat grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Selain perhatikan grafik histogram, juga harus lihat grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang dipakai dianggap pantas dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan histogram maupun grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji histogram dan grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau

tidak berdistribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang normal seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis metrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijilaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)(Ghozali, 2013:139).

Salah satu sistem untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:139) dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dibuat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*subdentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada model tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk dalam model tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada model yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin - Watson (DW test).

**Tabel 3.5** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh ukuran perusahaan ( $x_1$ ), ROA ( $x_2$ ), dan DAR ( $x_3$ ) terhadap *audit delay*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

#### Rumus 3.5

Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y = \text{Audit Delay}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien regresi dari setiap variabel independen}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{ROA}$

$X_3 = \text{DAR}$

$e = \text{Faktor Pengganggu}$

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) membuktikan adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mendeskripsikan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Menurut (Ghozali, 2013:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam membuktikan variasi variabel dependen.  $R^2$  merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai angka satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai *adjusted*  $R^2$  yang kecil bermakna kinerja variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Manfaat analisis koefisien determinasi yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6**

Koefisien Determinasi

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*cross sectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menetapkan apakah dua sampel yang tidak berkaitan mempunyai nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013:98). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Kriteria variabel independen secara individual bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0.05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak dapat diterima.

1. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_0$ ;  $b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

$H_a$ ;  $b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Variabel *ROA* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho2 ;  $b_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *audit delay*.

Ha2 ;  $b_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *ROA* terhadap *audit delay*.

3. Variabel *DAR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho3 ;  $b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *audit delay*.

Ha3 ;  $b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *DAR* terhadap *audit delay*.

4. Variabel Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ho4 ;  $b_4 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *audit delay*.

Ha4 ;  $b_4 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, *ROA* dan *DAR* terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak.

### 3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), pada umumnya menunjukkan apakah semua

variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Quick Look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan kepri , Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian satu

minggu peneliti melakukan pengajuan judul, tiga minggu peneliti melakukan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini :

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		Agustus	Sept	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		4	4	1	2	3	4	4	1	2	3	2	3	4	1
1.	Pengajuan Judul														
2.	Tinjauan Pustaka														
3.	Pengumpulan Data														
4.	Pengolahan Data														
5.	Analisis dan Pembahasan														
6.	Simpulan dan Saran														